

## LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa latar belakang Keuskupan Ruteng menetapkan Tahun Pastoral Ekologi Integral 2024?
2. Menurut Romo/Bapak/Ibu, persoalan ekologis apa yang paling mendesak di wilayah Keuskupan Ruteng atau di paroki?
3. Sejauh mana ensiklik *Laudato Si'* menjadi dasar teologis dan inspirasi utama dalam perumusan program Tahun Pastoral Ekologi Integral 2024?
4. Nilai atau prinsip *Laudato Si'* apa saja yang secara eksplisit diintegrasikan dalam program pastoral tersebut? (misalnya: pertobatan ekologis, keadilan sosial, solidaritas, keseimbangan manusia–alam)
5. Bagaimana relasi antara iman Kristiani, tanggung jawab moral, dan kepedulian ekologis dijelaskan kepada umat dalam program ini?
6. Program atau kegiatan pastoral apa saja yang dilaksanakan dalam rangka Tahun Pastoral Ekologi Integral 2024 di Keuskupan Ruteng atau di Paroki?
7. Bagaimana proses perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan program tersebut di tingkat keuskupan dan paroki?
8. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program (klerus, biarawan/biarawati, awam, OMK, sekolah, komunitas basis)?
9. Bagaimana strategi pastoral yang digunakan untuk mensosialisasikan tema ekologi integral kepada umat?
10. Menurut Romo, Bapak/Ibu, perubahan apa yang tampak pada:
  - Kesadaran ekologis umat?
  - Sikap iman dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan?
  - Praktik hidup sehari-hari umat?
11. Apakah program ini mendorong pertobatan ekologis sebagaimana dimaksud dalam *Laudato Si'*? Dapatkah Romo/Bapak/Ibu memberi contoh konkret?
12. Sejauh mana program ini berhasil mengintegrasikan dimensi ekologis, sosial, ekonomi, dan spiritual (ekologi integral)?
13. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan Tahun Pastoral Ekologi Integral 2024?
14. Apakah terdapat resistensi atau kurangnya partisipasi umat? Apa penyebabnya?

15. Bagaimana keterbatasan sumber daya (SDM, dana, waktu) mempengaruhi keberhasilan program?
16. Menurut Romo/Bapak/Ibu, sejauh mana program ini setia pada semangat dan visi ensiklik *Laudato Si'*?
17. Apakah masih ada aspek *Laudato Si'* yang belum atau kurang terakomodasi dalam program pastoral ini?
18. Bagaimana Gereja Keuskupan Ruteng (paroki) dapat lebih menegaskan peran profetisnya dalam isu krisis ekologis dan keadilan sosial?
19. Apa implikasi teologis dan pastoral dari Tahun Pastoral Ekologi Integral ini bagi arah pastoral Keuskupan Ruteng ke depan?
20. Rekomendasi apa yang Romo/Bapak/Ibu berikan untuk keberlanjutan program ekologi integral setelah tahun pastoral 2024 berakhir?
21. Menurut Romo/Bapak/Ibu, bagaimana ekologi integral dapat menjadi bagian permanen dari spiritualitas dan praksis pastoral Gereja lokal?
22. Apa harapan Romo/Bapak/Ibu terhadap Gereja Keuskupan Ruteng dalam menjawab krisis ekologis global dan lokal di masa depan?
23. Pesan apa yang ingin Romo/Bapak/Ibu sampaikan kepada umat terkait iman Kristiani dan tanggung jawab menjaga ciptaan?

## LAMPIRAN FOTO WAWANCARA



Wawancara dengan RD. Robertus Pelita (Pastor Paroki Robek 2023-Februari 2025)



Wawancara dengan RD. Firminus Rusmiadin (Pastor Paroki Tilir, Desember 2018 – Agustus 2024)



Wawancara dengan Ibu Margareta Imul (umat Paroki Ponggeok)



Setelah wawancara dengan RD. Martin Chen (Direktur Puspas Keuskupan Ruteng)



Ibadat ekologis di mata air Robek



Sosialisasi dan praktik pembuatan *ecoenzyme* di Paroki Tilir



Kebun sayur Paroki Tilir yang diolah dengan sistem pertanian organik dan pupuk organik



Sosialisasi dan praktik pembuatan pupuk organik di Paroki Robek



Pelatihan pembuatan pupuk organik di Paroki Ponggeok



Pembersihan sampah di pantai Robek hingga Pantai Ketebe  
oleh OMK Paroki Robek